

Penerapan Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Arab secara Daring: Studi Kasus di SMPIT Adzkie Padang

Sri Indah Lestari, Yasmadi, M. Taufiqurrahman
UIN Imam Bonjol Padang
Corresponding author: sriindah.lestari2@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate the implementation of the audiolingual method in teaching Arabic listening skills at SMPIT Adzkie Padang during the COVID-19 pandemic. The research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through structured observations and in-depth interviews with eighth-grade students and Arabic language teachers. The findings reveal that the audiolingual method positively impacts students' listening skills, with nearly 90% of students being able to memorize, recall, and use the sentences or texts taught. However, online learning and time constraints posed challenges to the optimal application of this method. Teacher perceived the audiolingual method as less effective for online learning and suggested that lecture-based methods were more suitable for explaining theoretical concepts. The study also found that the Arabic learning guidebook needed to be aligned with the students' proficiency levels, which hindered the learning process. These findings provide educators with insights regarding the audiolingual method's strengths and limitations, emphasizing the importance of adapting teaching methods to the context and students' needs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode audiolingual dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab di SMPIT Adzkie Padang selama masa pandemi COVID-19.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi terstruktur dan wawancara mendalam terhadap siswa kelas VIII dan guru bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode audiolingual memberikan dampak positif pada keterampilan menyimak siswa, di mana hampir 90% siswa mampu menghafal, mengingat, dan menggunakan kalimat atau teks yang diajarkan. Namun, pembelajaran daring dan keterbatasan waktu menjadi kendala dalam penerapan metode ini secara optimal. Guru cenderung menganggap metode audiolingual kurang efektif dalam pembelajaran daring dan lebih menyarankan metode ceramah untuk penjelasan teori. Penelitian ini juga menemukan bahwa buku pedoman belajar bahasa Arab yang digunakan kurang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Temuan ini memberikan wawasan bagi para pendidik tentang kekuatan dan kelemahan metode audiolingual, serta pentingnya adaptasi metode pembelajaran dengan konteks dan kebutuhan siswa.

الملخص

يهدف هذا البحث إلى التحقيق في تطبيق طريقة السمعية الشفوية في تعليم مهارة الاستماع باللغة العربية في مدرسة أذكفاء المتوسطة الإسلامية المتكاملة خلال جائحة كوفيد-19. استخدم البحث منهجا وصفيا نوعيا، وجمعت البيانات من خلال الملاحظات المنظمة والمقابلات المتعمقة مع طلاب الصف الثامن ومدرس اللغة العربية. أظهرت النتائج أن طريقة السمعية الشفوية أثرت في نحو إيجابي على مهارة الاستماع لدى الطلاب، حيث تمكن حوالي 90٪ من الطلاب من حفظ الجمل واستذكارها واستخدامها. ومع ذلك، شكل التعلم عبر الإنترنت وضيق الوقت تحديات في تطبيق هذه الطريقة بشكل أمثل. كما رأى المدرس أن الطريقة السمعية الشفوية أقل فعالية للتعلم عن بعد، وأوصى باستخدام طرق المحاضرة لشرح المفاهيم النظرية. بالإضافة إلى ذلك، كشف البحث أن الكتاب الإرشادي المستخدم لم يكن متناسبا مع مستوى الطلاب، مما أعاق عملية التعلم. تقدم هذه النتائج رؤى للمدرسين حول نقاط القوة والضعف في طريقة السمعية الشفوية، مع التأكيد على أهمية تكييف طرق التدريس وفقا للسياق واحتياجات الطلاب.

Keywords: Arabic learning; audiolingual method; listening skills; online learning

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki peranan penting di Indonesia, terutama karena masuknya bahasa ini bersamaan dengan penyebaran agama Islam.¹ Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di lembaga pendidikan formal maupun nonformal, mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia tidak hanya bertujuan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami teks-teks keagamaan,² sehingga penguasaan keterampilan berbahasa menjadi esensial.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab ditandai dengan penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.³ Keterampilan menyimak menjadi fondasi utama dari seluruh keterampilan bahasa lainnya,⁴ karena melalui proses menyimak yang baik, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis dengan lebih efektif.⁵ Dalam pembelajaran bahasa,

¹ Abdul Munip, "Tantangan dan Prospek Studi Bahasa Arab di Indonesia," *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2020): 303–18, <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.08>.

² Letmiros Letmiros, "Arabic: Why Indonesian Have to Learn It?," *International Review of Humanities Studies* 4, no. 2 (2019): 610–24, <https://doi.org/10.7454/irhs.v4i2.166>.

³ Novita Kusumadewi and Dhiva Ulhusna, "ISMIK (Istima' Asik) Media Pembelajaran Berbasis Cross Cultural Understanding terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa MTS Kelas VII," in *SEMNASBAMA (Seminar Nasional Bahasa Arab)*, vol. 3 (Malang: Universitas Negeri Malang, 2019), 154–63, <https://prosiding.arabum.com/index.php/semnasbama/article/view/444>.

⁴ Larry Vandergrift, "Recent Developments in Second and Foreign Language Listening Comprehension Research," *Language Teaching* 40, no. 3 (2007): 191–210, <https://doi.org/10.1017/S0261444807004338>.

⁵ R. Laksmi, "Effective Listening Enhances the Process of Communication," *The IUP Journal of English Studies* 12, no. 1 (2017): 7–10,

keterampilan menyimak harus dipelajari secara sistematis dan berkesinambungan, mulai dari tahap awal hingga lanjutan.⁶

Keterampilan menyimak dalam bahasa Arab dapat ditingkatkan melalui berbagai metode pembelajaran. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam pengembangan keterampilan menyimak adalah metode audiolingual.⁷ Metode ini berfokus pada latihan berulang-ulang untuk membiasakan siswa dalam mendengar dan melafalkan bahasa Arab, yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi lisan.⁸ Dalam hal ini, metode audiolingual dianggap relevan untuk diterapkan di tingkat SMP, terutama di masa pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19. Namun, efektivitas metode ini dalam situasi pembelajaran daring masih perlu dievaluasi lebih lanjut.

Penelitian mengenai penerapan metode audiolingual dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa telah banyak dilakukan dengan berbagai perspektif. Metode audiolingual, yang berakar pada teori behavioristik, dianggap efektif dalam melatih pola bahasa melalui pengulangan intensif, seperti yang ditegaskan oleh Brown dan Richards & Rodgers.⁹ Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode ini cukup populer di Indonesia, karena dipandang cocok diterapkan pada pembelajar

https://www.iupindia.in/1703/EnglishStudies/Effective_Listening_Enhances.html

⁶ Sholpan Sayimkulova et al., "Formation of the Ability to Listen in English," *XLinguae* 16, no. 2 (2023): 46–53, <https://doi.org/10.18355/XL.2023.16.02.04>.

⁷ Fern S. Margolis, "Encouraging Spontaneous Speech in the Audiolingual Classroom," *Foreign Language Annals* 15, no. 2 (1982): 127–31, <https://doi.org/10.1111/j.1944-9720.1982.tb00237.x>.

⁸ Sardiyana Sardiyana, "Pendekatan dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sam'iyah Safawiyah)," *NASKHI :Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2019): 14–20, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.67>.

⁹ H. Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching*, 5th ed. (New York: Pearson Education, 2007); Jack C. Richards and Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 2014), <https://doi.org/10.1017/9781009024532>.

bahasa Arab pemula.¹⁰ Namun, beberapa peneliti seperti Larsen-Freeman dan Vandergrift & Goh mengkritisi metode ini karena terlalu kaku dan kurang memberikan fleksibilitas dalam membangun keterampilan komunikasi yang lebih natural.¹¹ Keterbatasan ini semakin terasa dalam pembelajaran daring, di mana interaksi langsung dan kontrol guru terhadap partisipasi siswa sulit dilakukan, seperti yang diungkapkan oleh Dhawan.¹² Oleh karena itu, metode audiolingual di lingkungan virtual memerlukan adaptasi, seperti penggunaan teknologi dan pendekatan interaktif agar tetap relevan. Beberapa studi bahkan menyarankan pendekatan *hybrid* yang menggabungkan metode audiolingual dengan metode lain yang lebih komunikatif untuk menutupi kelemahan dalam lingkungan daring.¹³ Meskipun demikian, metode ini masih dianggap berguna jika disesuaikan dengan teknologi modern dan kebutuhan belajar daring yang lebih dinamis.

SMPIT Adzkia, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab, menjadi contoh yang relevan dalam hal ini. Selama masa pandemi COVID-19, SMPIT Adzkia mengadopsi metode audiolingual dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Oleh karena itu, penelitian ini

¹⁰ Nur Humaidah and Niswatush Sholihah, "Relevansi Penerapan Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia," *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2016): 306–26, <https://doi.org/10.21043/arabia.v8i2.2006>.

¹¹ Diane Larsen-Freeman, *Techniques and Principles in Language Teaching*, 2nd ed. (Oxford: Oxford University Press, 2000); Christine C.M. Goh and Larry Vandergrift, *Teaching and Learning Second Language Listening: Metacognition in Action* (New York: Routledge, 2012), <https://doi.org/10.4324/9780203843376>.

¹² "Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis," *Journal of Educational Technology Systems* 49, no. 1 (2020): 5–22, <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>.

¹³ Adrián Valledor et al., "The Eclectic Approach in English Language Teaching Applications: A Qualitative Synthesis of the Literature," *Sustainability* 15, no. 15 (2023): 11978, <https://doi.org/10.3390/su151511978>.

berfokus pada evaluasi penerapan metode audiolingual di sekolah ini, dengan tujuan untuk mengevaluasi penggunaan metode audiolingual di SMPIT Adzkia dalam pembelajaran menyimak bahasa Arab selama masa pandemi, menganalisis kekuatan metode audiolingual dalam meningkatkan keterampilan menyimak di SMPIT Adzkia, dan menggali persepsi siswa terhadap metode audiolingual dalam pembelajaran daring di SMPIT Adzkia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi terstruktur dan wawancara mendalam. Penelitian lapangan dilakukan di SMPIT Adzkia Padang, dengan siswa kelas VIII sebagai subjek utama. Wawancara mendalam terhadap siswa dilakukan berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab, sementara guru bahasa Arab juga diwawancarai untuk mendapatkan wawasan tentang penerapan metode audiolingual dalam pembelajaran daring. Catatan observasi terperinci dibuat untuk mendokumentasikan aktivitas dan interaksi kelas.

Hasil Penelitian

Penggunaan Metode Audiolingual Di SMPIT Adzkia Padang dalam Pembelajaran Daring Keterampilan Menyimak

Sejak pandemi di tahun 2021, pembelajaran daring atau jarak jauh masih diterapkan di berbagai sekolah, termasuk dengan memanfaatkan platform seperti Zoom dan grup WhatsApp.¹⁴ Waktu pembelajaran juga terbatas, tidak sama seperti saat pembelajaran tatap muka. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi guru yang mengajarkan dan

¹⁴ Rashid Muhammad and Annamalai Nagaletchimee, "WhatsApp and English Language Learning: Students' Experiences during the Pandemic in Pakistan," *Mextesol Journal* 47, no. 3 (2023): 1-13, <https://doi.org/10.61871/mj.v47n3-10>; Esmira Ahmadova, "On Organizing Online Lessons Using the Zoom Program," *Scientific Bulletin* 1, no. 1 (2020): 31-36, <https://doi.org/10.54414/hrwx7278>.

siswa yang menerima pelajaran,¹⁵ khususnya dalam pembelajaran bahasa asing seperti Bahasa Arab. Dalam Bahasa Arab, ada empat keterampilan yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan salah satu yang paling penting untuk dikuasai, karena tanpa keterampilan ini, kemampuan berbicara, membaca, dan menulis akan terhambat.¹⁶

Dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab, ada banyak metode, pendekatan, dan strategi yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode audiolingual. Di SMPIT Adzkie Padang, sejak pandemi, metode audiolingual diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh melalui Zoom, khususnya untuk pengajaran keterampilan menyimak Bahasa Arab.

Langkah-langkah pembelajaran keterampilan menyimak dengan metode audiolingual yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di SMPIT Adzkie adalah sebagai berikut. Pertama, setiap siswa memiliki buku pegangan Bahasa Arab dan kamus M. Yunus, namun siswa tidak diperbolehkan membukanya sebelum ada instruksi dari guru. Selanjutnya, guru menampilkan slide melalui fitur *sharescreen* di Zoom dan meminta siswa untuk melihat serta membaca teks yang ditampilkan. Jika ada kesalahan, guru langsung membetulkannya, kemudian guru mengucapkan kosa kata dengan benar dan meminta siswa menirukan. Dalam proses ini,

¹⁵ Paul F Burke, Sandy Schuck, and Matthew Kearney, "Teachers' Experiences of Emergency Remote Schooling During the Pandemic: Drivers for Student and Teacher Wellbeing," *Australian Journal of Education* 67, no. 2 (2023): 124–42, <https://doi.org/10.1177/00049441231159666>.

¹⁶ Festus Uwakwe Ngwoke, Walter Ugwuagbo, and Basil Okwudilichukwu Nwokolo, "Refocusing on Listening Skills and Note-Taking: Imperative Skills for University Students' Learning in an L2 Environment," *Theory and Practice in Language Studies* 12, no. 7 (2022): 1241–51, <https://doi.org/10.17507/tpls.1207.01>.

guru sama sekali tidak menggunakan bahasa pertama (bahasa Indonesia).

Guru menjelaskan arti kosa kata baik dengan menggunakan isyarat, gambar visual melalui PPT, atau dengan memberikan contoh dalam kalimat, bahkan kadang meminta siswa mencari arti kata di kamus. Guru juga membacakan teks percakapan dengan makhroj dan intonasi yang benar, sambil meminta siswa untuk menyimak (*unzur wa-istami*). Siswa kemudian mengikuti ucapan guru, per kalimat atau per baris.

Setelah itu, guru dan siswa mendiskusikan isi serta arti percakapan tanpa menggunakan bahasa pertama. Selanjutnya, siswa mencoba mempraktikkan percakapan dengan membaca teks bersama teman-temannya di depan kelas. Guru kemudian membagi siswa ke dalam kelompok, dan setiap kelompok diminta untuk mempraktikkan percakapan secara bergantian. Siswa juga diminta menghafal teks percakapan dan mempraktikkannya dengan teman mereka di depan kelas.

Setelah semua siswa mempraktikkan percakapan, guru mengajak siswa untuk membuka kembali teks percakapan dan mendiskusikan jika ada hal yang ingin ditanyakan. Guru kemudian membacakan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) kepada siswa, karena dalam pembelajaran daring tidak semua KD dan KI dapat terlaksana dengan sempurna. Dalam metode ini, guru tidak meminta siswa membuat kalimat lain menggunakan pola teks yang sudah dipelajari, karena hal tersebut tidak tercantum dalam KD dan KI. Jika diperlukan, siswa diminta untuk menulis kosa kata dan teks percakapan yang sudah dipelajari, kemudian menjawab latihan yang ada di buku, dan mengirimkannya melalui WhatsApp grup. Metode ini telah diterapkan secara konsisten untuk memastikan siswa tetap dapat mengembangkan keterampilan menyimak meskipun melalui pembelajaran jarak jauh.

Analisis Kekuatan dan Kelemahan Metode AudioLingual di SMPIT Adzkie Padang dalam Pembelajaran Daring Keterampilan Menyimak

Pada masa pandemi, pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Adzkie Padang dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom dan WhatsApp Group. Kedua aplikasi ini banyak digunakan oleh guru di Indonesia selama masa pandemi.¹⁷ Untuk mengatasi keterbatasan dalam pembelajaran jarak jauh, setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang bergantian mengikuti sesi pembelajaran, dengan pola dua hari daring dan dua hari tatap muka setelah pembatasan dilonggarkan. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak, guru bahasa Arab di SMPIT Adzkie menerapkan metode Audio-Lingual, yang terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat pengucapan kosa kata melalui latihan pengulangan (*drill*) dan pelafalan yang benar. Setiap kata baru diulang hingga siswa mampu mengucapkannya dengan tepat, fokus pada makhraj dan panjang-pendek bunyi yang sesuai, di mana siswa dituntut untuk aktif menyimak dan mengulangi kata atau kalimat yang dicontohkan oleh guru.

Di samping pengulangan, metode ini juga melibatkan teknik-teknik spesifik seperti penghafalan dialog, teknik backward-buildup, dan drill, yang dilakukan secara rutin. Metode ini dirasa efektif untuk membantu siswa dalam mengenali dan membedakan bunyi huruf-huruf Arab yang mirip. Namun, pembelajaran daring tidak tanpa kendala. Kuota internet, jaringan yang tidak stabil, serta waktu yang terbatas di Zoom membuat efektifitas pembelajaran menjadi kurang

¹⁷ Langgeng Budianto and Yudhi Arifani, "Utilizing WhatsApp-Driven Learning during COVID-19 Outbreak: EFL Users' Perceptions and Practices," *CALL-EJ* 22, no. 1 (2021): 264-81, <https://callej.org/index.php/journal/article/view/331>; Zulherman Zulherman et al., "Factor of Zoom Cloud Meetings: Technology Adoption in the Pandemic of COVID-19," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 10, no. 3 (2021): 816-25, <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21726>.

maksimal. Guru mencatat bahwa sebagian besar siswa mampu mengingat kosakata dan frasa yang diajarkan (dengan capaian sekitar 90%), tetapi beberapa siswa kurang fokus akibat adanya interaksi terbatas, seperti mematikan kamera dan mikrofon selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, yang menjadi keunikan dari SMPIT Adzkia adalah pendekatan pendidikan karakter Islami yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Materi pembelajaran sering kali dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman, yang menanamkan kebiasaan siswa untuk menggunakan kosa kata bahasa Arab dalam keseharian mereka. Melalui integrasi antara materi bahasa dan nilai karakter, penerapan metode Audio-Lingual di SMPIT Adzkia tidak hanya fokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan karakter islami para siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Adzkia Padang tetap dilaksanakan secara daring, dengan kombinasi metode audiolingual, audiovisual, dan metode langsung. Dalam kondisi pembelajaran jarak jauh, satu kelas yang terdiri dari 30 siswa dibagi menjadi dua kelompok untuk memaksimalkan interaksi; masing-masing kelompok mengikuti sesi daring pada hari yang berbeda. Selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), pola pembelajaran ini disesuaikan menjadi dua hari daring dan dua hari tatap muka.

Meski menggunakan berbagai strategi seperti drill dan penghafalan, pencapaian siswa dalam keterampilan menyimak tidak seoptimal pembelajaran tatap muka. Guru menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan waktu, jaringan yang tidak stabil, dan seringkali siswa mematikan kamera atau mikrofon selama sesi daring. Meski demikian, hampir 90 persen siswa mampu mengingat dan menggunakan kalimat atau teks yang diajarkan, yang dibuktikan dengan hasil evaluasi bahasa Arab mereka.

Selain kendala teknis, guru juga menemui tantangan dari buku teks bahasa Arab JSIT yang digunakan. Buku ini dianggap kurang sesuai untuk tingkat usia SMP, terutama karena sebagian besar teksnya tidak memiliki harakat (baris) sehingga sulit dipahami siswa secara mandiri di rumah. Meski demikian, buku teks JSIT memiliki keunikan karena mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an dalam materi muhadrasah, yang mendorong siswa untuk membiasakan diri menggunakan kosakata bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Menurut guru, untuk pembelajaran daring yang efektif, pendekatan ceramah atau visualisasi tanpa praktik langsung lebih disarankan. Namun, metode audiolingual sendiri dirasa kurang optimal dalam pembelajaran daring menggunakan Zoom.

Implementasi Metode AudioLingual di SMPIT Adzkie Padang dalam Pembelajaran Daring Keterampilan Menyimak

Analisis penerapan metode audiolingual dalam keterampilan menyimak di SMPIT Adzkie menunjukkan bahwa beberapa langkah pembelajaran sudah dapat diterapkan dengan baik, sementara beberapa lainnya masih menghadapi kendala. Langkah-langkah yang berhasil diterapkan meliputi penyajian dialog atau bacaan pendek oleh guru, yang dibacakan berulang kali untuk disimak siswa tanpa melihat teks. Siswa kemudian meniru dan menghafalkan kalimat demi kalimat secara klasikal, membantu mereka menginternalisasi bahasa. Penyajian pola-pola kalimat dalam dialog juga dilakukan melalui drill, terutama untuk pola yang dianggap sulit, guna memperkuat pemahaman struktur bahasa.

Namun, terdapat beberapa aspek yang belum berhasil diterapkan sepenuhnya. Pertama, siswa belum mampu mendramatisasi dialog atau bacaan pendek yang sudah dilatihkan di depan kelas, karena ekspresi dan intonasi mereka masih datar, sehingga mengurangi efektivitas latihan berbicara yang bermakna. Kedua, siswa masih kesulitan membentuk

kalimat baru yang sesuai dengan pola kalimat yang sudah dipelajari. Mereka mengalami kesulitan terutama dalam menyesuaikan pronomina atau kata ganti (dhamir) saat menyusun kalimat baru, yang menunjukkan perlunya latihan tambahan dalam penerapan pola kalimat. Analisis ini menunjukkan pentingnya penyesuaian metode untuk mengatasi kendala dalam dramatisasi dan pembentukan kalimat, guna memaksimalkan hasil pembelajaran keterampilan menyimak di lingkungan pembelajaran daring maupun tatap muka.

Persepsi Guru dan Siswa terhadap Metode AudioLingual dalam Pembelajaran Daring Keterampilan Menyimak

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab di SMPIT Adzkia menunjukkan bahwa metode audiolingual dalam pengembangan keterampilan menyimak cukup efektif meski diterapkan dalam pembelajaran daring yang terbatas oleh waktu. Metode ini membantu siswa mengenali dan menggunakan kosa kata dalam interaksi sehari-hari, dengan pelafalan makhraj dan panjang-pendek (*mad*) yang baik dalam pengucapan kosakata serta teks percakapan. Walaupun secara keseluruhan metode ini telah mencapai tujuan pembelajaran, penerapan strategi pendukung masih terbatas karena kendala waktu dan teknis selama pandemi COVID-19.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa, M. Faturrahman (kelas 9D), menguatkan pandangan guru mengenai efektivitas metode audiolingual. Siswa merasa bahwa pengulangan kosa kata yang dilakukan oleh pengajar membantu proses penghafalan. Latihan pola kalimat juga memudahkan pemahaman siswa, meskipun dalam praktiknya mereka masih kesulitan membuat kalimat sendiri dari pola yang telah dipelajari. Wawancara ini juga menunjukkan bahwa latihan seperti pengulangan, penggantian, pemindahan, dan tanya jawab memudahkan siswa untuk menghafal materi saat pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, metode audiolingual terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran menyimak bahasa Arab, baik dalam suasana daring maupun tatap muka, dengan pembiasaan bahasa dan peningkatan daya hafal siswa. Meski demikian, guru menyarankan metode ceramah sebagai alternatif saat pembelajaran daring, untuk mengatasi keterbatasan interaksi yang kerap terjadi dalam pembelajaran jarak jauh.

Diskusi

Hasil penelitian ini mengonfirmasi relevansi metode audiolingual dalam pengajaran keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Adzkie Padang, khususnya dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Penerapan metode ini di SMPIT Adzkie Padang menggunakan pendekatan yang adaptif terhadap pembelajaran daring dengan memanfaatkan platform seperti Zoom dan WhatsApp Group. Berbagai langkah, seperti pengulangan (*drill*), teknik peniruan, serta penerapan dialog dan penghafalan (*mimicry memorization*), diterapkan dengan tujuan utama agar siswa dapat menguasai keterampilan menyimak secara optimal. Temuan ini sejalan dengan teori behaviorisme Skinner yang menekankan pentingnya latihan berulang (*drill*) sebagai mekanisme penguatan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Dalam penelitian sebelumnya, Syakur mengemukakan bahwa metode audiolingual sangat bergantung pada prinsip tata bahasa struktural (TBS), di mana bahasa diajarkan secara praktis melalui pola-pola struktur kalimat tanpa menggunakan bahasa ibu sebagai pengantar.¹⁸ Hal ini mendukung langkah-langkah yang diterapkan di SMPIT Adzkie Padang, di mana guru membatasi penggunaan bahasa Indonesia dalam pengajaran bahasa Arab, sesuai dengan prinsip "penghindaran kesalahan".¹⁹

¹⁸ Nazri Syakur, *A. Behaviorisme dan Humanisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Madani, 2009).

¹⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), 48.

Meskipun metode audiolingual pada dasarnya lebih cocok diterapkan dalam pembelajaran tatap muka, penelitian ini menemukan bahwa adaptasi daring memberikan hasil yang cukup positif. Dalam lingkungan daring, guru tetap dapat menjalankan teknik-teknik khas metode audiolingual, termasuk penggunaan pola kalimat yang berulang, peniruan bunyi, dan koreksi langsung terhadap pengucapan siswa. Metode ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelafalan dan makna kata, dengan capaian kemampuan sekitar 90% dari seluruh siswa. Teknik backward-buildup dan drill rutin membantu siswa mengenali dan membedakan bunyi huruf-huruf Arab yang mirip, sehingga mendukung keterampilan dasar mereka dalam berkomunikasi lisan. Temuan ini konsisten dengan studi Effendy yang menunjukkan bahwa teknik backward-buildup dan pattern drill dapat meningkatkan pengucapan serta pemahaman makhraj yang akurat.²⁰ Di SMPIT Adzkie Padang, guru menekankan pentingnya pengulangan kosa kata untuk membiasakan siswa dengan pengucapan yang benar, yang menguatkan kesimpulan Hermawan mengenai pentingnya pengulangan dalam metode audiolingual untuk mengatasi hambatan fonetis dalam bahasa asing.²¹

Namun, penerapan metode audiolingual secara daring juga menemui beberapa tantangan. Kuota internet yang terbatas, jaringan yang tidak stabil, dan durasi pembelajaran yang lebih singkat di platform daring menyebabkan keterbatasan dalam pencapaian pembelajaran. Temuan ini mempertegas pendapat Herliandry, dkk. bahwa pembelajaran daring memiliki kendala teknis yang berpotensi menurunkan efektivitas metode pembelajaran yang pada dasarnya dirancang untuk tatap

²⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), 60.

²¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 8.

muka.²² Sebagian siswa di SMPIT Adzkie Padang tercatat kurang fokus selama sesi daring, terutama ketika interaksi terbatas karena kamera dan mikrofon siswa sering dimatikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa interaksi langsung dan visual antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan metode audiolingual.²³ Meski demikian, guru tetap dapat memberikan instruksi dan koreksi melalui komunikasi visual, seperti PPT, dan penggunaan gestur yang membantu pemahaman kosakata secara efektif.

Integrasi nilai-nilai Islami dalam materi pembelajaran di SMPIT Adzkie Padang menjadi karakteristik unik dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution bahwa pengintegrasian nilai-nilai islami dalam materi pembelajaran bahasa Arab dapat membentuk karakter siswa.²⁴ Pendekatan ini mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan budaya Islami sehari-hari, yang mendukung pemahaman Mustofa dan Hamid bahwa pembelajaran bahasa idealnya mengandung elemen budaya yang sesuai dengan nilai-nilai lokal.²⁵ Dengan mengintegrasikan nilai karakter Islami, hasil penelitian ini menyoroti dimensi tambahan dari penerapan metode audiolingual yang tidak hanya bertujuan pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan karakter religius siswa, memperkaya kajian terhadap pengajaran bahasa berbasis karakter.

²² Luh Devi Herliandry et al., "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70, <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

²³ Bisri Mustofa and M Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2016), 47–48.

²⁴ Sahkholid Nasution, "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Karakter," *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya* 44, no. 2 (2016): 135–48, <https://doi.org/10.17977/um015v44i22016p135>.

²⁵ Bisri Mustofa and M Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2016).

Dengan demikian, penelitian ini menyoroti bahwa, meskipun metode audiolingual menghadapi tantangan dalam pembelajaran daring, adaptasi yang dilakukan di SMPIT Adzkie Padang dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab bagi siswa di masa pandemi. Integrasi nilai-nilai Islami dan penggunaan teknologi daring menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan metode ini, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab.

Simpulan

Penerapan metode audiolingual dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab di SMPIT Adzkie, meskipun dilakukan dalam konteks pembelajaran jarak jauh, masih memberikan hasil yang positif. Namun, keterbatasan waktu dan format daring mempengaruhi efektivitas implementasi metode ini. Meskipun hampir 90% siswa mampu menghafal, mengingat, dan menggunakan kalimat atau teks yang diajarkan, hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara siswa dan guru. Siswa merasa metode audiolingual cukup membantu mereka dalam pembelajaran daring, sementara guru berpendapat bahwa metode ini kurang efektif dan lebih menyarankan penggunaan metode ceramah yang lebih berfokus pada penjelasan teori.

Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi guru mengenai kekuatan dan kelemahan penerapan metode audiolingual dalam pengembangan keterampilan menyimak. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa buku pedoman belajar bahasa Arab JSIT tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP, yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran.

Penelitian selanjutnya dapat memperbandingkan penerapan metode audiolingual dalam pembelajaran tatap muka dan daring untuk melihat perbedaan efektivitasnya. Selain itu, evaluasi terhadap buku pedoman bahasa Arab JSIT perlu dilakukan untuk memastikan kesesuaiannya dengan

tingkat kemampuan siswa SMP. Penelitian dengan sampel yang lebih luas di berbagai sekolah juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai implementasi metode ini.

Daftar Pustaka

- Ahmadova, Esmira. "On Organizing Online Lessons Using the Zoom Program." *Scientific Bulletin* 1, no. 1 (2020): 31–36. <https://doi.org/10.54414/hrwx7278>.
- Brown, H. Douglas. *Principles of Language Learning and Teaching*. 5th ed. New York: Pearson Education, 2007.
- Budianto, Langgeng, and Yudhi Arifani. "Utilizing WhatsApp-Driven Learning during COVID-19 Outbreak: EFL Users' Perceptions and Practices." *CALL-EJ* 22, no. 1 (2021): 264–81. <https://callej.org/index.php/journal/article/view/331>.
- Burke, Paul F, Sandy Schuck, and Matthew Kearney. "Teachers' Experiences of Emergency Remote Schooling During the Pandemic: Drivers for Student and Teacher Wellbeing." *Australian Journal of Education* 67, no. 2 (2023): 124–42. <https://doi.org/10.1177/00049441231159666>.
- Dhawan, Shivangi. "Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis." *Journal of Educational Technology Systems* 49, no. 1 (2020): 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Goh, Christine C.M., and Larry Vandergrift. *Teaching and Learning Second Language Listening: Metacognition in Action*. New York: Routledge, 2012. <https://doi.org/10.4324/9780203843376>.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Humaidah, Nur, and Niswatush Sholihah. "Relevansi Penerapan Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia." *Arabia : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2016): 306–26. <https://doi.org/10.21043/arabia.v8i2.2006>.
- Kusumadewi, Novita, and Dhiva Ulhusna. "ISMIK (Istima' Asik) Media Pembelajaran Berbasis Cross Cultural Understanding terhadap Ketrampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa MTS Kelas VII." In *SEMNASBAMA (Seminar Nasional Bahasa Arab)*, 3:154–63. Malang: Universitas Negeri Malang, 2019. <https://prosiding.arabum.com/index.php/semnabama/article/view/444>.
- Laksmi, R. "Effective Listening Enhances the Process of Communication." *The IUP Journal of English Studies* 12, no. 1 (2017): 7–10. https://www.iupindia.in/1703/English_Studies/Effective_Listening_Enhances.html.
- Larsen-Freeman, Diane. *Techniques and Principles in Language Teaching*. 2nd ed. Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Letmiros, Letmiros. "Arabic: Why Indonesian Have to Learn It?" *International Review of Humanities Studies* 4, no. 2 (2019): 610–24. <https://doi.org/10.7454/irhs.v4i2.166>.
- Margolis, Fern S. "Encouraging Spontaneous Speech in the Audiolingual Classroom." *Foreign Language Annals* 15, no. 2 (1982): 127–31. <https://doi.org/10.1111/j.1944-9720.1982.tb00237.x>.
- Muhammad, Rashid, and Annamalai Nagaletchimee. "WhatsApp and English Language Learning: Students' Experiences during the Pandemic in Pakistan." *Mextesol Journal* 47, no. 3 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.61871/mj.v47n3-10>.
- Munip, Abdul. "Tantangan dan Prospek Studi Bahasa Arab di Indonesia." *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2020): 303–18. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.08>.

- Mustofa, Bisri, and M Abdul Hamid. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2016.
- Nasution, Sahkholid. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Karakter." *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya* 44, no. 2 (2016): 135–48.
<https://doi.org/10.17977/um015v44i22016p135>.
- Ngwoke, Festus Uwakwe, Walter Ugwuagbo, and Basil Okwudilichukwu Nwokolo. "Refocusing on Listening Skills and Note-Taking: Imperative Skills for University Students' Learning in an L2 Environment." *Theory and Practice in Language Studies* 12, no. 7 (2022): 1241–51.
<https://doi.org/10.17507/tpls.1207.01>.
- Richards, Jack C., and Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.
<https://doi.org/10.1017/9781009024532>.
- Sardiyana Sardiyana. "Pendekatan dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sam'iyah Safawiyah)." *NASKHI :Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2019): 14–20.
<https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.67>.
- Sayimkulova, Sholpan, Assel Chaklikova, Jamila Dosmagambetova, Batyrkhan Auyezov, and Kulshat Smagulova. "Formation of the Ability to Listen in English." *XLinguae* 16, no. 2 (2023): 46–53.
<https://doi.org/10.18355/XL.2023.16.02.04>.
- Syakur, Nazri. *A. Behaviorisme dan Humanisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Madani, 2009.
- Valledor, Adrián, Alvaro Olmedo, Carlos J. Hellín, Abdelhamid Tayebi, Salvador Otón-Tortosa, and Josefa Gómez. "The Eclectic Approach in English Language Teaching Applications: A Qualitative Synthesis of the Literature." *Sustainability* 15, no. 15 (2023): 11978.
<https://doi.org/10.3390/su151511978>.

Vandergrift, Larry. "Recent Developments in Second and Foreign Language Listening Comprehension Research." *Language Teaching* 40, no. 3 (2007): 191-210. <https://doi.org/10.1017/S0261444807004338>.

Zulherman, Zulherman, Zalik Nuryana, Astadi Pangarso, and Farah Mohamad Zain. "Factor of Zoom Cloud Meetings: Technology Adoption in the Pandemic of COVID-19." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 10, no. 3 (2021): 816-25. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21726>.